

Apakah Bank (Sepatutnya) Memantau Transaksi Terkait Binary Option ?

oleh : Haryono Budhi Pamungkas, CFE

Binary Option, satu diantara banyak istilah yang hari-hari ini memenuhi ruang publik di media massa domestik ¹ dan kerap dikaitkan dengan investasi, *cash or nothing*, hingga *money laundering*. *Binary option* sejatinya bukan instrumen *trading* yang diizinkan oleh regulator di Indonesia – setidaknya saat ini – karenanya sekira 92 domain *binary option*, diantaranya Binomo, IQ Option, Olymptrade, dan Quotex sepanjang tahun 2021 telah diblokir. ² Pun di banyak yurisdiksi lain, *binary option* menjadi instrumen *online trading* yang dilarang dengan berbagai pertimbangan ; *risk of loss* tinggi dan sarat akan potensi *fraud* oleh broker/perusahaan perdagangan *binary option* itu sendiri. Namun demikian, sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Inggris , Australia, New Zealand, Jepang, Cyprus, dan Malta telah meregulasi *binary option*.

Binary option di banyak negara acapkali ‘bersolek diri’ untuk merebut hati para *trader* atau ‘investor’ dengan gimik margin yang tinggi dalam durasi hari, jam, menit, bahkan detik. Alhasil predikat *too good to be true* layak disematkan untuk trading pada *binary option* setidaknya saat seorang konsultan bisnis bergelar *Phd* di Jerman melakukan trading *binary option* pada tahun 2014 silam mengalami nasib nahas sebab 13,000 Euro uang hasil tradingnya menguap bak ditelan bumi setelah perusahaan tradingnya -- yang diduga beroperasi di Israel -- melakukan penipuan terhadap dirinya dan ratusan ribu investor lain kala itu.³ Lagi-lagi, ‘investasi’ dengan iming-iming margin tinggi membuat terbuai, mengingatkan kita pada sejumlah kasus ‘investasi’ pada industri keuangan lain di republik ini, berbadan hukum koperasi ataupun perusahaan asuransi.

Di samping margin tinggi, kemudahan *trading* *binary option* cukup menarik bagi ‘investor’. Trader cukup melakukan deposit pada sebuah platform *binary option* -- umumnya US\$ 10 --, memprediksi harga sebuah aset (indeks asset; mata uang, indeks saham, komoditas) akan naik atau turun pada jangka waktu tertentu, menyetorkan modal yang akan ‘diinvestasikan’ serta memilih durasi transaksi. Saat durasi berakhir, harga indeks akan berada

¹ <https://www.icdx.co.id/news-detail/publication/binary-options-how-indonesian-retail-investors-contribute-to-a-us-10-billion-global-fraud>

² <https://money.kompas.com/read/2022/02/03/063400726/bappebti-blokir-1222-platform-trading-ilegal-ada-binomo-olymptrade-dan-smartx?page=all>

³ <https://www.timesofisrael.com/cheated-out-of-e13000-trading-binary-options-a-german-victim-is-fighting-back/>

di atas atau di bawah harga saat memulai transaksi, sehingga jika 'tebakan' benar *trader* akan mendapat profit sesuai dengan perhitungan awal, namun jika salah, maka modal yang digunakan akan hangus dan menjadi kerugian trader. Keuntungan dari transaksi ini berkisar 60% - 90%, tapi tidak ada yang 100%.⁴

Sebagai ilustrasi, dalam sebuah trading binary option katakanlah saham di perusahaan minyak BP saat ini diperdagangkan pada 498p. Kemudian harga yang disepakati oleh trader adalah 505p dan berakhir besok tengah hari, dimana trader membeli opsi seharga £40. Jika saham BP berada di atas 505p pada tengah hari besok, opsi tersebut berakhir dalam bentuk uang dan bernilai £100. Investor menghasilkan £60 (£100 dikurangi £40). Namun bila saham BP masih di bawah 505p, opsi tersebut akan kadaluarsa dan investor kehilangan seluruh £40 dana mereka.⁵ Dalam ilustrasi trading binary option durasi hari tersebut maka pendapat diperlukannya analisis teknikal cukup relevan⁶, namun bila dilakukan dalam durasi menit maka relatif sulit sehingga muncul pandangan trading ini spekulatif bahkan menjurus bak *gambling*.⁷

Kala ini binary option kian populer di nusantara setelah sekian waktu diangkat ke ruang publik oleh *influencer* yang saat ini menerima banyak aduan dari trader *binary option* yang merasa dirugikan, proses hukum masih berjalan.⁸ Penggunaan *influencer* dalam pemasaran *binary option* diterapkan juga di negara lain diantaranya oleh seorang mantan bintang TV *reality show* yang dikenakan hukuman satu tahun penjara atas kasus penipuan terkait situs binary option yang dijalankan Israel yakni BinaryBook.com dan BigOption.com.⁹

Barangkali, melihat potensi *fraud* oleh perusahaan (rekayasa *chart*, kendala *withdrawal*, *lose*, broker/perusahaan menggelapkan dana trader), pelaku kriminal tidak akan melirik *Binary Option* sebagai sarana pencucian uang. Terkecuali skema *money laundering* pada perjudian layaknya terjadi di sejumlah negara dapat terjadi pada binary option dimana sang *gambler* menempatkan sejumlah dana pada akun judinya, lalu bermain (menang-kalah

⁴<https://investasi.kontan.co.id/news/mengenal-binary-option-trading-ilegal-yang-merugikan-penggunanya>

⁵ <https://www.arachnys.com/why-banks-must-remain-vigilant-of-binary-options/>

⁶ <https://suarapakar.com/pentingnya-analisis-teknikal-untuk-profit-konsisten/>

⁷ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220221173704-78-762050/swi-tegaskan-binomo-binary-option-sebagai-judi>

⁸ <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220227082140-17-318744/jadi-tersangka-kasus-binomo-duit-indra-kenz-banyak-dari-sini>

⁹ <https://www.timesofisrael.com/in-first-us-jails-israeli-binary-options-agent-an-ex-reality-tv-star-for-year/>

bukan tujuan), dan menyisakan sejumlah besar dana, berlanjut *withdrawal* atas sisa dana tersebut melalui rekening pihak ke-3, *check* di luar negeri, *front/shell company*, dan lainnya maka jalan ceritanya akan lain.

Dalam perspektif lain, adanya sejumlah modus *fraud* atas *binary option* di luar negeri seperti pemalsuan saldo dan laporan akun, rekayasa harga opsi, tidak ada perdagangan yang benar-benar terjadi, nilai 'investasi' awal seolah profit besar, yang kesemuanya itu dilakukan oleh broker/perusahaan trading binary option itu sendiri dan seringkali beroperasi di luar negeri, maka jika kemudian seorang pelaku kriminal dapat menemukan perusahaan dengan karakteristik tersebut, bukan tidak mungkin muncul ancaman kejahatan yang lebih kompleks. Bak pertemuan sebuah *illegal money remittance* dengan bandar narkoba. Atau seumpama perjumpaan sindikat teroris dan pengedar shabu.

Seiring waktu, saat ini telah ditemukan sejumlah *redflag* dalam *binary option* di yurisdiksi lain yakni pembayaran kartu kredit oleh nasabah kepada perusahaan yang memuat kata “*biner*”, “*opsi*”, atau “*pedagang*”, transaksi melibatkan perusahaan yang terdaftar pada alamat atau nomor telepon yang sama dengan beberapa perusahaan lain yang mengandung kata kunci yang sama, transaksi dengan perusahaan yang memiliki situs web yang menawarkan layanan “perdagangan”, “opsi”, atau “*valas*” online namun tidak terkait dengan lembaga keuangan yang bereputasi baik, transaksi dengan perusahaan yang termasuk dalam daftar pengawasan binary option, tidak diterbitkan oleh regulator sekuritas di yurisdiksi tertentu. Meskipun di Indonesia binary option dan platformnya tidak diperbolehkan, namun mengingat sejumlah kasus fraud di negara lain¹⁰ maka dapat saja terjadi *proceed of crime* atas fraud tersebut masuk ke dalam sistem keuangan kita, baik akun perorangan maupun korporasi. Bukan tidak beralasan, karena beberapa *case* hasil kejahatan -- narkoba, *business email compromise* – disembunyikan pada rekening korporasi di Indonesia.

Bila dicermati lebih seksama, binary option sejatinya telah menjadi *vehicle* bagi *beneficial owner* menyembunyikan atau menyamarkan dana hasil *fraud* dan *money laundering*.¹¹ Dengan demikian, penulis berpandangan bahwa entitas keuangan di Indonesia khususnya perbankan, *e-wallet*, *e-money*, *money remittance* pada akhirnya seyogyanya perlu mulai mengembangkan parameter transaksi keuangan mencurigakan terkait binary option ini.

¹⁰ <https://www.fatf-gafi.org/media/fatf/documents/reports/FATF-Egmont-Concealment-beneficial-ownership.pdf>

¹¹ [*Ibid*](#)